

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar di Pesantren Mahasiswa Aqwamu Qila Tamanan Banguntapan Bantul

Ario Tejosukmono¹, Dewi Yuniasih^{2*}, Moch. Junaidy Heriyanto³, Muhammad
Agita Hutomo⁴, Annisa⁵, Rachma Greta Perdana Putri⁶

Fakultas Kedokteran, Universitas Ahmad Dahlan

e-mail: dewi.yuniasih@med.uad.ac.id

Abstrak

Bantuan hidup dasar (BHD) adalah upaya yang diperlukan untuk menyelamatkan jiwa korban sementara menunggu bantuan profesional datang. Pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar sangat diperlukan semua kalangan. Santri di pesantren mahasiswa Aqwamu Qila Banguntapan, belum pernah mendapatkan pemaparan dan pelatihan terkait bantuan hidup dasar. Kegiatan PKM ini bertujuan memberi pemahaman dan keterampilan kepada para santri terkait BHD. Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 28 Agustus di Masjid Aqwamu Qila, terdiri atas penyuluhan dan pelatihan BHD dengan presentasi dan pemutaran video BHD serta simulasi manikin. Setelah presentasi dan pemutaran video, peserta pelatihan dibagi menjadi 2 kelompok, laki-laki dan perempuan untuk langsung mempraktekkan dan mensimulasikan BHD ke manikin. Hasil dari pelatihan ini adalah semua peserta lebih paham dan percaya diri dalam melakukan BHD. Dengan langsung melakukan simulasi pada manikin, peserta dapat langsung mempraktekkan cara memberi pertolongan bantuan hidup dasar tersebut.

Kata Kunci: *Aqwamu Qila, Airway, BHD, Breathing, Circulation, Pesantren*

Abstract

Basic life support (BHD) is an effort needed to save the lives of victims while waiting for professional help to arrive. Basic life support knowledge and skills are needed by all groups. Santri at the Aqwamu Qila Banguntapan student boarding school has never received exposure and training related to basic life support. This PKM activity aims to provide understanding and skills to students related to BHD. The PKM activity was held on Sunday, August 28 at the Aqwamu Qila Mosque, consisting of BHD counseling and training with presentations and BHD video screenings, and manikin simulations. After the presentation and video screening, the training participants were divided into 2 groups, male and female, to directly practice and simulate BHD on the manikin. The result of this training is that all participants understand and are more confident in doing BHD. By directly carrying out a simulation on a manikin, participants can immediately practice how to provide basic life assistance.

Kata Kunci: *Aqwamu Qila, Airways, BHD, Inhalation, Circulation, Boarding School*

PENDAHULUAN

Basic Life Support (BLS) atau Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah suatu tingkat perawatan medis yang digunakan dalam keadaan darurat, situasi yang mengancam jiwa sampai korban dapat dirawat secara profesional oleh tim

paramedis atau di rumah sakit. Ini dapat membantu orang yang tersedak, tenggelam atau menderita serangan jantung, dan dapat membuat perbedaan antara hidup dan mati bagi sebagian orang (CPR Select, 2021). (*The Effect of Basic Life Support Training on the Knowledge and Skills of Adolescents*, n.d.). BHD termasuk dalam semua kursus pelatihan pertolongan pertama, bersama dengan teknik dan prosedur penyelamatan jiwa terkait seperti resusitasi jantung paru (RJP). Selain bagi anggota layanan darurat, pelatihan pertolongan pertama semacam ini dapat sangat berguna bagi orang-orang yang bekerja sebagai guru, penyedia penitipan anak, pekerja perawatan kesehatan dan sosial, dan bahkan petugas keamanan (Audrey Christina Gosal & I Ketut Wibawa Nada 2017, n.d.). Pemahaman masyarakat tentang Bantuan Hidup Dasar masih asing, dan mereka cenderung tidak mengerti bagaimana melakukannya. Bantuan Hidup Dasar memiliki peran penting dalam memberikan pertolongan pertama untuk membantu siapa pun yang mengalami kondisi pernapasan dan henti jantung, (Audrey Christina Gosal & I Ketut Wibawa Nada 2017, n.d.; Banu Setyo Adi, 2012)

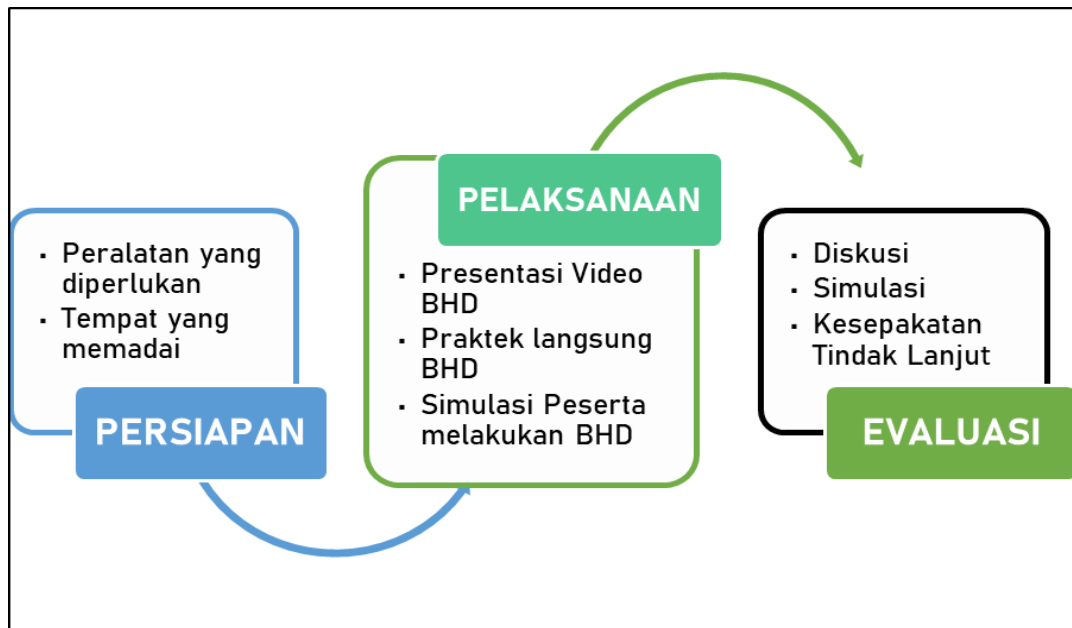
BHD sangat penting untuk membantu korban yang mengalami tersedak atau kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan dari ambulans atau tim medis yang datang. Dalam kondisi demikian, korban hanya memiliki waktu 10 menit untuk dapat diselamatkan. Jika kita tidak membantu dalam waktu 10 menit, korban bisa mati. Jika Anda menunggu ambulans atau tim medis datang, itu akan memakan waktu lama. Oleh karena itu, setiap orang harus diberikan bantuan hidup dasar ini. (Ana Anggraini, N., Mufidah, A., Surono Putro, D., & Sartika Permatasari, 2018; Audrey Christina Gosal & I Ketut Wibawa Nada 2017, n.d.; bctemas, n.d.; Mutmainnah, M., Sarifah, S., & Etno, 2018; ners.unair.ac.id, 2021; Wikipedia, n.d.).

BHD merupakan lini pertama perawatan bagi pasien henti jantung, henti napas, atau obstruksi jalan napas (CPR Select, 2021; Prasetyo, H., Walin, W., Riyadi, S., Mulidah, S., & Sukrillah, 2021). BHD mencakup beberapa keterampilan yang dapat diajarkan kepada siapa saja, yaitu mengenali serangan jantung mendadak, mengaktifkan sistem tanggap darurat, melakukan resusitasi jantung paru (RJP) dini. Idealnya, semua orang di seluruh dunia sudah familiar dengan teknik pertolongan pertama dasar dan menerima pelatihan rutin untuk memastikan pengetahuan yang up to date. Resusitasi Jantung Paru (RJP) itu sendiri adalah prosedur darurat untuk menangani henti napas/henti jantung. Tujuan utama bantuan hidup dasar adalah suplai oksigen darurat untuk mempertahankan ventilasi paru dan untuk mendistribusikan darah beroksigen ke jaringan tubuh. Selanjutnya, tujuan dari bantuan hidup dasar ini adalah untuk berusaha memberikan dukungan sirkulasi sistemik disertai dengan ventilasi dan oksigenasi tubuh yang efektif dan optimal sampai sirkulasi sistemik spontan kembali atau dukungan telah tiba dengan peralatan yang lebih lengkap untuk melakukan kehidupan jantung lanjut.

Pesantren Aqwamu Qila adalah pesantren mahasiswa di daerah Banguntapan Bantul. Banyak kegiatan yang sudah didapatkan dan dilakukan oleh para santri di pesantren ini. Akan tetapi, belum pernah dilakukan kegiatan berkaitan dengan pertolongan dan pemberian bantuan hidup dasar. Oleh karena itu, kami melakukan kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pengetahuan dan melatih keterampilan terkait pemberian bantuan hidup dasar para santri Aqwamu Qila Banguntapan Bantul kepada yang memerlukan, baik untuk warga di pesantren maupun di luar pesantren.

METODE

kegiatan PKM bertemakan Bantuan Hidup dasar pada hari Minggu tanggal 28 Agustus di Masjid Aqwamu Qila, menghadirkan dr M Junaedy Heriyanto SpB FINACS yang sering menjadi pelatih pelatihan dan simulasi BHD tersebut buat para mahasiswa, tenaga kesehatan maupun masyarakat umum. Penyuluhan diawali dengan pemaparan apa itu BHD, kondisi-kondisi yang memerlukan BHD, hal-hal yang harus dilakukan dan yang harus dihindarkan. Manfaat BHD juga disampaikan oleh pemetari kepada para peserta.



Gambar 1. Alur pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Selanjutnya adalah pemutaran video BHD agar para peserta dapat mengaitkan penjelasan di awal dengan langkah-langkah BHD yang sesungguhnya. Setelah pemutaran video dan pemaparan kembali hal-hal yang ada di video, peserta pelatihan dibagi menjadi 2 kelompok besar, kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Masing-masing kelompok menghadapi satu manikin agar bisa langsung mempraktekkan dan mensimulasikan BHD ke manikin tersebut.

Kelompok santri putra, dipandu oleh dr Ario Tejosukmono sedangkan kelompok santri putri dipandu oleh dr M Agita Hutomo. Penjelasan tentang Airways, Breathing, Circulation kembali dijelaskan kepada para peserta. Kemudian dicontohkan cara melakukan resusitasi dasar sebagai pertolongan

bantuan hidup kepada pasien simulasi/manikin. Peserta diminta melakukan simulasi langsung pemberian bantuan hidup dasar ke manikin seperti yang diajarkan oleh tim PKMD.

Setelah selesai melakukan pelatihan, peserta diminta untuk memberikan evaluasi, kesan dan pengalaman terkait materi BHD yang telah disampaikan dan disimulasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dapat mempengaruhi pengetahuan secara signifikan karena memiliki faktor pendukung. Salah satu faktor yang membuat pelatihan dengan metode simulasi mampu menambah pengetahuan adalah karena peserta dibimbing langsung oleh trainer yang sudah berpengalaman. Hal ini kami lakukan pada kegiatan PKM ini, dimana penyuluhan dan pelatihan dilakukan berkesinambungan dan langsung dipraktikkan sehingga pelatih segera memberikan koreksi langsung pada semua peserta. Selain itu, peserta bisa langsung bertanya, sehingga peserta lebih paham dalam proses pelatihan.



Gambar 2a. Contoh BHD dari tim PKM



Gambar 2b. Praktek BHD oleh peserta putri



Gambar 2c. Praktek BHD oleh peserta putra



Gambar 2d. Praktek BHD oleh peserta putra

Pengetahuan dan keterampilan santri meningkat setelah mengikuti pelatihan. Hal tersebut berdasarkan testimoni yang disampaikan beberapa peserta di akhir kegiatan.

Kesan yang disampaikan oleh dua perwakilan peserta adalah menjadi tahu cara melakukan BHD ketika menjumpai kasus dengan pingsan/henti nafas. Kesan lainnya adalah menjadi tahu cara mencari bantuan jika ada kasus yang memerlukan BHD

Semua peserta merasa lebih percaya diri setelah langsung melakukan simulasi pada manikin karena mereka langsung mempraktekkan cara memberi pertolongan bantuan hiup dasar terebut.

SIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan pelatihan dan simulasi bantuan hidup dasar, meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kepercayaan diri santri Aqwamu Qila untuk melakukan pertolongan pada orang-orang yang memerlukan bantuan hidup dasar. Selain itu, para santri menjadi paham cara mencari pertolongan jika mereka menjumpai kondisi yang memerlukan bantuan hidup dasar, serta mereka tahu apa yang dilakukan kepada korban sementara menunggu bantuan profesional datang menolong korban.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Ahmad Dahlan melalui LPPM yang telah memberi hibah pendanaan kegiatan PKM kami dengan nomor kontrak U.12./SPK-PkM- 90/LPPM-UAD/VI/2022. Terimakasih kami juga ucapkan kepada kepada Pesantren Aqwamu Qila selaku mitra atas terjalannya kerjasama ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Anggraini, N., Mufidah, A., Suroño Putro, D., & Sartika Permatasari, E. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 21-24. <https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/10/16>
- Audrey Christina Gosal & I Ketut Wibawa Nada 2017. (n.d.). *Bantuan Hidup Dasar*. <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/18898/1/120389a22a109a7d28defbc17c7d9fd7.pdf>
- Banu Setyo Adi. (2012). Pemahaman Guru Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Hasil Riset*. <https://www.e-jurnal.com/2015/06/pemahaman-guru-tentang-pertolongan.html>
- Bctemas. (n.d.). *Pentingnya Pengetahuan Pertolongan Pertama*. 2016. <https://bctemas.beacukai.go.id/pentingnya-pengetahuan-pertolongan-pertama/>
- CPR Select. (2021). *Why basic life support bls training is essential for your safety*.

<https://www.mycprcertificationonline.com/blog/why-basic-life-support-blis-training-is-essential-for-your-safety/>

Mutmainnah, M., Sarifah, S., & Etno, E. (2018). Sosialisasi pertolongan pertama pada kecelakaan sehari-hari. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9.

ners.unair.ac.id. (2021). *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (Panduan bagi Masyarakat Awam)*. <http://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/1681-pertolongan-pertama-pada-kecelakaan-panduan-bagi-masyarakat-awam>

Prasetyo, H., Walin, W., Riyadi, S., Mulidah, S., & Sukrillah, U. A. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan: Balut Dan Bidai Bagi Warga Masyarakat Desa. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, 1(2).

The Effect of Basic Life Support Training on the Knowledge and Skills of Adolescents. (n.d.).

Wikipedia. (n.d.). *Pertolongan pertama pada kecelakaan*. Retrieved May 13, 2022, from https://id.wikipedia.org/wiki/Pertolongan_pertama_pada_kecelakaan